

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP KEPALA KELUARGA DENGAN TINDAKAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN PANIKI BAWAH KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO

Sulaemana Engkeng¹, Roy Max Dotulong Mewengkang²

^{1,2} Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku FKM Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Target keluaran dalam penelitian ini yaitu setelah melakukan penelitian ini diharapkan diketahui analisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan. Berdasarkan sumber dari profil Dinas Kesehatan Kota Manado pada tahun 2015, tercatat bahwa kasus demam berdarah dengue terjadi di Kota Manado pada kecamatan Tikala, Wanea, Mapanget, Sario, Tuminting, Singkil, Bunaken. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kesakitan penyakit demam berdarah dengue adalah perilaku masyarakat yang masih rendah dalam melaksanakan tindakan pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp* sebagai vektor penyakit demam berdarah dengue. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga di Kelurahan Paniki Bawah. Jumlah populasi kepala keluarga di Kelurahan Paniki Bawah adalah sebanyak 2366 Kepala Keluarga berdasarkan data terbaru yang ada di kelurahan Paniki Bawah. Sampel penelitian ditentukan dengan kriteria sebagai berikut : kriteria inklusi yang digunakan adalah responden adalah kepala keluarga atau pasangannya dan sudah tinggal di Kelurahan Paniki Bawah selama minimal 6 bulan, kriteria eksklusi adalah : tidak bersedia ikut serta dalam penelitian. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 96 responden di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado tahun 2016 dengan Metode pengambilan sampel secara *systematic random sampling*. Data pengetahuan, sikap dan tindakan diperoleh menggunakan kuesioner. Hubungan antar variabel diuji menggunakan *chi square* dengan $\alpha=0,05$ dan CI= 95%. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas untuk hubungan pengetahuan dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue sebesar 0,008 ($p<0,05$), sedangkan untuk hubungan sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue sebesar 0,014 ($p<0,05$). Ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue. Ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pemberantasan, Nyamuk*

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia selama 41 tahun terakhir. Sejak tahun 1968 telah terjadi peningkatan jumlah persebaran di provinsi dan kabupaten/kota yang endemis DBD. Selain itu terjadi juga peningkatan jumlah kasus DBD, pada tahun 1968 hanya 58 kasus menjadi 158.912 kasus pada tahun 2009 di Provinsi Maluku. Pada tahun 2005 hingga 2009, jumlah provinsi yang berisiko tinggi (high risk) meningkat dan terjadi perubahan. Pada tahun 2007 seluruh provinsi di pulau Jawa dan Bali masuk sebagai daerah risiko tinggi dimana pada tahun ini terjadi epidemik. Tetapi pada tahun 2009 terjadi perubahan dimana provinsi Kalimantan Barat, Timur dan Tengah masuk dalam risiko tinggi (Depkes RI, 2010).

Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi endemis DBD. Menurut Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, daerah yang mengalami peningkatan kasus yang cukup signifikan dari tahun ke tahun adalah Kota Manado dan Kabupaten Minahasa Utara. Pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Kota Manado menempati posisi teratas dengan jumlah 156 kasus, di ikuti berturut-turut oleh kota dan kabupaten, Kota Mobagu 151 kasus, Kabupaten Minahasa Utara 120 kasus, Kabupaten Kepulauan Sangihe 120 kasus, Kabupaten Minahasa Tenggara

118 kasus, Kota Tomohon 107 kasus, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan 106 kasus, Kabupaten Minahasa Selatan 98 kasus, Kota Bitung 91 kasus, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 76 kasus, Kabupaten Bolaang Mongondow 74 kasus, Kabupaten Kepulauan Sitaro 63 kasus, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 45 kasus, dan Kabupaten Kepulauan Talaud 44 kasus (Limbong 2012).

Di Kota Manado penderita Demam Berdarah Dengue sangat tinggi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Manado pada tahun 2010 terdapat 998 kasus, pada tahun 2011 terdapat 408 kasus dan pada tahun 2012 terdapat 440 kasus yang di data dari seluruh puskesmas yang ada di Manado. Kasus tertinggi terjadi di Kecamatan Malalayang, di ikuti berturut-turut Kecamatan Mapanget, Tikala, Wanea, Sario, Tuminting, Singkil, dan Bunaken. Kasus Demam Berdarah Dengue di puskesmas paniki bawah selama tiga tahun terakhir yakni Pada tahun 2010 jumlah kasus sebanyak 90 orang, Tahun 2011 jumlah kasus sempat menurun yaitu sebanyak 7 orang, Tahun 2012 jumlah kasus meningkat sebanyak 59 orang, awal tahun 2013 dari bulan Januari- Februari saja sudah terdapat 15 kasus Demam Berdarah Dengue di wilayah puskesmas paniki bawah.

Tempat potensial nyamuk-nyamuk *Aedes* yang aktif pada siang hari seperti *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* biasanya me-

letakkan telur dan berbiak pada tempat-tempat penampungan air bersih atau air hujan seperti bak mandi, tangki penampungan air, vas bunga, kaleng-kaleng atau kantung-kantung plastik bekas, di atas lantai gedung terbuka, talang rumah, bambu pagar, kulit-kulit buah seperti kulit buah rambutan, tempurung kelapa, ban-ban bekas, dan semua bentuk kontainer yang dapat menampung air bersih. (Sembel, 2009).

Tingginya angka kejadian ini disebabkan masih banyaknya tempat-tempat pembiakan nyamuk seperti kaleng-kaleng bekas, plastik-plastik bekas, ban-ban mobil/motor bekas, dan kontainer-kontainer lain yang dapat menampung air bersih atau genangan air hujan. Unsur perilaku masyarakat yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap maupun tindakan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kemenkes RI diwujudkan dalam kegiatan menguras, menimbun, mengubur (3M), masih belum teridentifikasi apakah kesemuanya berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk penular deman berdarah dengue. Faktor pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pemberantasan demam berdarah dengue masih kurang. Beberapa keluarga masih membiarkan pakaian bergelantungan di dalam rumah. Masyarakat juga masih jarang menguras bak mandi atau tempat penampungan air dengan cara di sikat dinding-

nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*). Lokasi Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, lokasi 1: lingkungan I, lokasi 2: lingkungan II, lokasi 3: lingkungan III, lokasi 4: lingkungan IV, Lokasi 5: lingkungan V, lokasi 6: lingkungan VI, lokasi 7 : lingkungan VII, lokasi 8: lingkungan VIII, lokasi 9 : lingkungan IX, lokasi 10: lingkungan X.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga di Kelurahan Paniki Bawah. Jumlah populasi kepala keluarga di Kelurahan Paniki Bawah adalah sebanyak 2366 Kepala Keluarga berdasarkan data terbaru yang ada di kelurahan Paniki Bawah. Sampel penelitian ditentukan dengan kriteria sebagai berikut : kriteria inklusi yang digunakan adalah responden adalah kepala keluarga atau pasangannya dan sudah tinggal di Kelurahan Paniki Bawah selama minimal 6 bulan, kriteria eksklusi adalah : tidak bersedia ikut serta dalam penelitian. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 96 responden di kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado tahun 2016 dengan Metode pengambilan sampel secara

systematic random sampling. Data pengetahuan, sikap dan tindakan diperoleh menggunakan kuesioner. Hubungan antar variabel diuji menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ dan CI= 95%.

HASIL PENELITIAN

Data tabel 1, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan tindakan baik 28 responden

yaitu hubungan antara Pengetahuan masyarakat dengan Tindakan pemberantasan sarang nyamuk mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,01 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Nilai OR 3,04 menunjukkan bahwa

Tabel 1. Distribusi responden mengenai hubungan pengetahuan dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado Tahun 2016

Pengetahuan	Tindakan				Jumlah			
	Tidak baik	%	baik	%	n	<i>p value</i>	OR	CI 95%
Tidak baik	33	63,5	19	36,5	52	0,01	3,04	1,320-7,00
Baik	16	36,4	28	63,6	44			
Jumlah	49		47		96			

Sumber: Data Primer, 2016

(63,6%) dan tingkat pengetahuan baik menunjukkan tindakan tidak baik 16 responden (36,4%). Responden dengan pengetahuan tidak baik menunjukkan tindakan baik 19 responden (36,5%) dan pengetahuan tidak baik menunjukkan tindakan tidak baik 33 responden (63,5%). Hasil probabilitas didapatkan sebesar 0,01 nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 ($p < 0,05$), dan nilai OR 3,04 lebih besar daripada 1 dan CI 1,039-7,00.

Melalui uji statistik diperoleh hasil

responden dengan pengetahuan yang tidak baik memiliki peluang melakukan tindakan yang tidak baik mempunyai resiko 3,04 kali lebih besar dari pada responden dengan pengetahuan baik.

Data tabel 2, menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik menunjukkan tindakan baik 25 responden (64,1%) dan sikap baik menunjukkan tindakan tidak baik 14 responden (35,9%). Responden dengan sikap tidak baik menunjukkan tindakan baik 22 responden (38,6%) dan sikap tidak baik

menunjukkan tindakan tidak baik 35 responden (61,4%). Hasil probabilitas didapatkan sebesar 0,02 nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 ($p < 0,05$), dan nilai OR 2,84 lebih besar dari pada 1 dan CI 1,221-6,61.

Melalui uji statistik diperoleh hasil yaitu hubungan antara sikap masyarakat dengan Tindakan pemberantasan sarang nyamuk mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,02 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan responden di lingkungan I sampai dengan lingkungan X di kelurahan Paniki Bawah, masih kurangnya sarana dan prasarana (lahan) yang ada yang memungkinkan responden untuk melakukan salah satu gerakan 3M yaitu mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan dalam tanah merupakan salah satu

Tabel 2. Distribusi responden mengenai hubungan sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado Tahun 2016

Sikap	Tindakan				Jumlah			
	Tidak baik	%	baik	%	n	<i>p value</i>	<i>OR</i>	<i>CI 95%</i>
Tidak baik	35	61,4	22	38,6	57	0,02	2,84	1,22-6,61
Baik	14	35,9	25	64,1	39			
Jumlah	49		47		96			

Sumber: Data Primer, 2016

hubungan antara sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Nilai OR 2,84 menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang tidak baik memiliki peluang melakukan tindakan yang tidak baik mempunyai resiko 2,84 kali lebih besar dari pada responden dengan sikap baik.

faktor yang mengakibatkan responden tidak melaksanakan gerakan 3M. Sebab terwujudnya sebuah praktik atau tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian oleh Santoso dan Anif Budiyanto (2008) didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku responden pada tingkat signifikan alpha 0,05 diperoleh $p = 0,000$ dengan OR 2,25 dapat diinterpretasikan bahwa

responden yang berpengetahuan rendah mempunyai kemungkinan 2,25 kali akan berperilaku buruk dalam kaitannya pencegahan DBD. Hasil penelitian ini ada yang tidak sejalan dengan hasil penelitian Charlota Lerik dan Marni (2008), bahwa hubungan antara pengetahuan dengan praktik ibu rumah tangga dalam PSN-DBD ternyata tidak memenuhi syarat sehingga dilanjutkan dengan menggunakan uji alternatif yaitu *Fisher's Exact Test* dan diperoleh nilai $p = 0,697$ ($pvalue > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan praktik ibu rumah tangga dalam PSN-DBD, Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pada penelitian Santoso dan Anif Budiyanto (2008) didapatkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku responden pada tingkat signifikan alpha 0,05 diperoleh $p=0,005$ dengan OR 1,62 dapat diinterpretasikan bahwa responden yang mempunyai sikap yang kurang baik mempunyai kemungkinan 1,62 kali akan berperilaku buruk dalam kaitannya pencegahan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku akan bersifat langgeng apabila perilaku tersebut didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif.

Hasil penelitian ini ada yang tidak sejalan dengan hasil penelitian Charlota Lerik dan Marni (2008) bahwa hubungan antara sikap dengan praktik ibu rumah tangga dalam PSN-DBD ternyata tidak memenuhi syarat sehingga dilanjutkan dengan menggunakan uji alternatif yaitu *Fisher's Exact Test* dan diperoleh nilai $p = 0,697$ ($pvalue > 0,05$). Hasil analisis dengan menggunakan uji Koefisien Asosiasi yang mempersyaratkan menghitung nilai antara variabel sikap dengan praktik ibu rumah tangga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN- DBD) ternyata tidak memenuhi syarat sehingga dilanjutkan dengan menggunakan uji alternatif yaitu *Fisher's Exact Test* dan diperoleh nilai $p = 1,000$ ($pvalue > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel sikap dengan praktik ibu rumah tangga dalam PSN-DBD.

Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain dari luar secara jelas karena respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap

stimulus yang bersangkutan sehingga Sikap responden merupakan respon yang masih tertutup dan tidak tampak dalam kehidupan nyata, sehingga meskipun mereka setuju terhadap upaya PSN- DBD belum tentu mereka melakukannya sesuai dengan sikapnya. Sikap belum tentu terwujud dalam praktik atau tindakan, sebab terwujudnya sebuah praktik atau tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoatmodjo, 2005).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kami menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kepala keluarga dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado. Nilai OR 3,04 menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan pengetahuan tidak baik memiliki peluang melakukan tindakan yang tidak baik mempunyai resiko sebesar 3,04 kali lebih besar dari pada kepala keluarga dengan pengetahuan baik. Hasil yang lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado. Nilai OR 2,84 menunjukkan bahwa kepala keluarga

dengan sikap yang tidak baik memiliki peluang melakukan tindakan tidak baik mempunyai resiko sebesar 2,84 kali lebih besar dari pada kepala keluarga dengan sikap baik.

SARAN

Kami menyarankan Kepala keluarga yang tinggal di Kelurahan Paniki Bawah untuk melaksanakan tindakan pemberantasan sarang nyamuk pada tempat penampungan air terutama yang tidak terjangkau oleh penglihatan seperti tempat penampungan air sisa dispenser, penampungan air sisa kulkas dan tempat-tempat penampungan sekitar rumah, hendaknya masyarakat juga rutin membersihkan halaman rumah. Kami juga menyarankan agar pemerintah agar dilakukan penyuluhan kesehatan tentang tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah yang ditunjukan kepada kepala keluarga atau kepada ibu-ibu rumah tangga dan pengelola tempat-tempat umum untuk melaksanakan kerja bakti ataupun program kesehatan yang sejenis di tiap-tiap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2010, *Buletin Jendela Epidemiologi Tentang Demam Berdarah Dengue* : Pusat Data dan Surveilens Epidemiologi
- Limbong, U. 2012. *Survey Kepadatan Jentik Aedes Aegypti di Kabupaten*

- Minahasa Utara*. Manado. BTKL-PP Kelas 1 Manado.
- Mariana dinah charlota lerik, marnih. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Praktik Ibu Rumah Tangga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) Di Kelurahan Oebuju Kecamatan Oebubu Kota Kupang. Fakultas Kesehatan Masyarakat Udana : Kupang. Vol 03 No 01. <http://media.kesehatanmasyarakat.files.wordpress.com/2012/06/jurnal5.pdf> (online) diakses pada tanggal 18 juni 2013.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Anif Budiyanto. 2008. *Hubungan Antara Sikap Dan Perilaku (PSP) Masyarakat Terhadap Vektor DBD Di Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan*. Penelitian Loka Litbang P2B2 Baturaja. Vol. 7 No.2 http://ekoli.litbang.depkes.go.id/data_vol_7/santoso/1-santoso.pdf (online) diakses pada tanggal 18 Juni 2013
- Sembel, D. T .2009, *Entomologi Kedokteran*, yogyakarta : ANDI
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. yogyakarta : Mitra Cendekia